



Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di SDN Medalem I

Midya Yuli Amreta , Alfi Nur Hidayati, Farida Isroani

ABSTRACT

To deepen the leadership character in the scout extracurricular activities carried out by the Scoutmasters of SDN Medalem I with the aim that students of SDN Medalem I really have good leadership characters and are full of responsibility. In addition, the application of student leadership characters in scout extracurriculars at SDN Medalem I is carried out from an early age so that they are able to apply them in everyday life and in the future. The purpose of this study was to determine the implementation process and the benefits of scouting education as a medium for forming student leadership characters at SDN Medalem I. The research method used in this study was descriptive qualitative, namely looking at phenomena that occur in the field to obtain data and systematically describe it so that it is easy to understand. And the technique used is observation, communication and documentation. The results of this study show the implementation process and the benefits of scouting education as a medium for forming the leadership character of the student coaches using the learning method while doing the learning by doing stage of transinternalization of values by giving an example first and then the Scout participants following it. The application of nature exploration which is carried out every three months is carried out at the end of the meeting. And application to activities in extracurricular scouting.

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri , Indonesia

PENDAHULUAN

Semua makhluk hidup yang ada di dunia ini manusia merupakan satu-satunya makhluk hidup yang diciptakan secara sempurna oleh Tuhan yang dianugerahi berbagai keistimewaan yang dimiliki. Salah satunya yaitu diberikannya akal yang membedakan dengan makhluk hidup yang lain. Dengan keistimewaan yang dimiliki, manusia dapat mengelola potensinya agar lebih dinamis. Agar dapat mengelola potensinya, manusia dapat mengembangkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Adapun dalam Islam, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

ARTICLE HISTORY

Submitted 23 Agustus 2022

Revised 24 Agustus 2022

Accepted 24 Agustus 2022

KEYWORDS

learning model, religius character, education tricenter

CITATION (APA 6th Edition)

Midya Yuli Amreta , Alfi Nur Hidayati, Farida Isroani. (2022). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di SDN Medalem I. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (1), page: 154 – 158

*CORRESPONDANCE AUTHOR

midyaamreta2@gmail.com

mbakalfi99@gmail.com

farida@unugiri.ac.id

Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di SDN Medalem I | 155
untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai peran yang penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan manusia bahkan Islam menganjurkan orang-orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir.. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter orang yang sudah *taken for granted*. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yakni bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik.

Pembinaan karakter siswa di sekolah bisa dilakukan dengan tiga cara. Pertama, pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Kedua, pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Ketiga, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Kepemimpinan juga sebagai kekuatan untuk mengerakan dan memengaruhi orang, kepemimpinan sebagai sebuah alat sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela atau suka cita.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu tindakan yang sudah terencana dan disusun sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan peneliti menemukan kegiatan yang dilakukan di SDN Medalem I yaitu proses pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, menunjukkan bahwa tujuan diadakannya penerapan karakter kepemimpinan di kegiatan pramuka adalah untuk membentuk kepribadian yang baik, dan bertanggungjawab. terutama dalam hal keberanian, dan pembentukan karakter kepemimpinan sejak dini di jenjang sekolah dasar serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. SDN Medalem I menerapkan karakter kepemimpinan di mulai dari dirinya sendiri. Menerapkan karakter kepemimpinan pada anak-anak usia dini sangatlah penting karena dengan hal tersebut akan sangat menentukan kepribadian anak saat dewasa.

Pembina pramuka melakukan proses Implementasi peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan saat kegiatan berlangsung dengan cara memberi kegiatan, memberikan contoh perbuatan yang baik serta memberi waktu siswa untuk mempraktekkan di depannya, dan adanya permainan yang berhubungan dengan peneraan karakter kepemimpinan. Peneliti menemukan kegiatan kegiatan seperti kegiatan apel pembukkaan, dan penutupan pramuka yaitu dengan membagi tugas saat upacara berlangsung sesuai dengan kelompok yang di tunjuk langsung oleh pemimpin kelompok. Yang menjadi pemimpin upacara yaitu tugasnya sebagai pengarah dalam proses upacara berlangsung, dan juga anggota yang menjadi peleton putra dan putri yang bertugas menjadi pemimpin mengarahkan kelompok putra dan kelompok putri. Kemudian ada kegiatan phionering, dalam kegiatan ini seorang siswa bertanggung jawab mengarahkan anggotanya dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kemudian di tiru oleh para anggotanya kemudian, materi PBB(Peraturan Baris Berbaris).

Melihat cara pembina untuk melakukan Implementasi pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan siswa, peneliti dapat mengetahui bahwa pembina menggunakan tahap proses Implementasi. Yakni tahap transinternalisasi nilai dengan memberikan contoh terlebih dahulu dengan memberikan materi dan arahan memimpin dengan benar kemudian peserta pramuka mengikutinya atau bisa disebut dengan belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Cara yang dilakukan pembina untuk melakukan proses implementasi karakter kepemimpinan sesuai dengan teori pendidikan progressif oleh John Dewey.

Adapun dengan kegiatan-kegiatan pramuka yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di lokasi adalah apel pembukaan dan penutupan, kegiatan jelajah alam yang meliputi permainan-permainan yang didalamnya terdapat karakter kepemimpinannya dan kegiatan-kegiatan berkelompok seperti PBB dan phionering. Kegiatan tersebut dilakukan pada peserta golongan penggalang karena pada saat itu pembina yang bisa hadir hanya satu dari pembina penggalang, sehingga yang diaktifkan kegiatan pramuka adalah golongan penggalang saja sedangkan untuk golongan siaga sementara diliburkan.

B. Manfaat Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa

Manfaat adalah sesuatu yang menjadi nilai guna dalam suatu hal. Didalam pendidikan kepramukaan bukan hanya terdapat kegiatan atau materi yang monoton saja akan tetapi kegiatan tersebut mempunyai banyak sekali manfaat dan kegiatan tersebut berbentuk permainan didalamnya. Diantara manfaat pembentukan karakter kepemimpinan di dalam kegiatan pramuka di SDN Medalem I sebagai berikut:

1. Mampu Mengenal Diri Sendiri

Proses implementasi yang telah dilakukan pembina pramuka kepada peserta pramuka di SDN Medalem I terdapat manfaat mampu mengenal diri sendiri disini siswa dilatih mengenal dan melatih memimpin dirinya sendiri yaitu dari kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berfikir dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan belajar. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari anggota organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya) terdapat peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi sesuatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertib. Dalam Pramuka, perihal waktu merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu akan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. Setiap orang harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya, karena waktu tidak bisa diputar kembali.

Pembina membiasakan kepada para anggota pramuka untuk bisa mengendalikan diri sendiri melalui kedisiplinannya dalam kegiatan pramuka seperti tidak terlambat berangkat sekolah dan hadir tepat waktu. Kebiasaan tersebut merupakan hal yang penting untuk mewujudkan karakter kepemimpinan mulai dari memimpin diri sendiri. Pembina membuat peraturan-peraturan dalam penerapan kegiatan pramuka, diantaranya adalah hadir tepat waktu dalam kegiatan pramuka. Setiap anak yang tidak disiplin akan diberi sanksi atau hukuman yaitu memimpin yel-yel di depan para anggota yang lain guna melatih anak untuk percaya diri dihadapan orang lain. Dengan usaha yang telah dilakukan peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta pramuka terutama dalam pemanfaatannya diharapkan para siswa menjadi seorang yang berani, dan disiplin. Berani disini bukan berarti berani dalam hal yang negatif akan tetapi berani dalam hal positif.

2. Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah rasa sadar atau menyadari suatu hal dari akibat yang telah dilakukan baik hal baik atau buruk. Dari kegiatan pramuka yang telah dilaksanakan di SDN Medalem I dalam hal rasa tanggung jawabnya adalah memberikan kepastian atau keputusan bersama yang dilakukan dalam proses pengambilan resiko yang akan timbul setelah hal itu dilakukan.

Hasil yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi dilapangan adalah yaitu pada proses pembuatan karya seni yang mana karya seni seorang ketua kelompok harus bisa mengarahkan para anggotanya dengan rasa penuh tanggung jawab. Manfaat dari pembuatan karya ini sangatlah banyak diantaranya adalah membuat para anggota kelompok bekerja bersama.

Rasa tanggung jawab dari seorang pemimpin merupakan hal sangat perlu ditekankan karena rasa tanggung jawab adalah salah satu macam ciri-ciri pemimpin yang ideal. Hal ini sesuai dengan dasa darma yang ke-9 yang berbunyi “ Bertanggung Jawab dan dapat dipercaya”. Dasa darma adalah ketentuan moral. Dasa darma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Peneliti juga mendapatkan temuan dalam observasi dalam penerapan pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter kepimpinan yaitu pada saat ketua kelompok mengabsen para anggotanya dan mencatat siapa yang tidak hadir dalam latihan pramuka tersebut dan siapa yang terlambat hadir dalam latihan pramuka. Yang kemudian catatan tersebut akan diberikan oleh pembina pramuka.

3. Pandai Bersosialisasi

Sosialisasi adalah proses adaptasi dengan lingkungan sekitar. Hasil yang ditemukan peneliti melalui wawancara dengan pembina dan observasi di SDN Medalem I yakni seperti kegiatan talitemali phionering terlihat seorang ketua kelompok memberikan arahan sesuai arahan dari pembina kepada anggotanya dalam proses talitemali yang sesuai dengan tatacara dan arahan yang benar. Disini siswa dituntut untuk menjadi kelompok yang bisa bekerja sama dengan temannya dan tugas seorang ketua kelompok adalah memberikan keputusan yang baik dengan penuh rasa tanggung jawab. Gaya kepemimpinan ini bisa disebut dengan gaya kepemimpinan demokratis yang mana seorang pemimpin memberikan perintah setelah pemimpin memberikan cara-cara yang sesuai dengan arahan pembina. Seorang pemimpin harus memberikan pengaruh yang positif terhadap para anggotanya dengan memberikan arahan yang positif. Positif ini berarti mengarahkan dengan baik.

Karakter kebaikan dalam diri seseorang itu bukan merupakan sesuatu yang datang dengan tiba-tiba langsung dalam diri, akan tetapi terbangunnya melalui proses pembiasaan yang panjang. Hal ini sama dengan hanya yang dilakukan pembina dalam pembentukan karakter yaitu dengan pembiasaan, mulai dari pembiasaan seorang anggota pramuka khususnya seorang ketua kelompok untuk menjadi pemimpin yang baik. Melalui pengalaman dari sejak dini. Hal ini sesuai dengan yang di utarakan oleh fiits, bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku (akan menjadi karakter bila tingkah laku tersebut menjadi kebiasaan).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan dan analisa di atas sebagai hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Medalem I pada tanggal 18–25 Februari 2020 yang berkenaan dengan Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan di SDN Medalem I, maka sebagai upaya mengakhiri pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- A. Implementasi pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan siswa, Pembina menggunakan metode belajar sambil melakukan (*learning by doing*) tahap transinternalisasi nilai dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian peserta Pramuka mengikutinya. Penerapan jelajah alam yang dilakukan setia tiga bulan sekali yang dilakukan diakhir pertemuan.
- B. Adapun kegiatan-kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang terdapat implementasi karakter kepemimpinan di SDN Medalem I adalah :
 1. Upacara pembukaan dan penutupan kegiatan latihan pramuka : memimpin upacara saat bertugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
 2. PBB (Peraturan Baris Berbaris) : Mengarahkan anggotanya dalam mengatur barisan sesuai dengan arahan pembina.
 3. Phionering : memimpin dengan mengarahkan sesuai dari arahan Pembina dalam menyusun talitemali membuat tandu.
 4. Permainan : permainan *Blind Walk*, pemimpin harus memikirkan strategi apa yang dilakukan agar anggotanya dapat sampai ke garis finish terlebih dahulu.
- C. Manfaat penerapan karakter kepemimpinan dalam dirasiswa sebagai berikut:
 1. Mampu mengenal diri sendiri : siswa memimpin dimulai dari dirinya sendiri. Memimpin diri dengan rasa disiplin saat berangkat pramuka tepat waktu.

2. Memiliki rasa tanggung jawab : pembuatan karya seni.pemimpin mengarahkan dengan rasa tanggung jawab dalam mengarahkan anggotanya dalam memutuskan sebuah karya seni yang akan dibuat.
3. Pandai bersosialisasi : kegiatan pionering talitemali. Pemimpin memberikan arahan sesuai yang dijelaskan oleh pembina mensosialisasikan sebuah materi talitemali yang telah diajarkan pembina kepada anggotanya

REFRENSI

- Aunillah, Nurla Isna. (2015). *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flash Books.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Karo-Karo S,Isran Rasyid. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan, Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2018*.
- Kwartir Nasional. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional.
- Mahnun, Nunu. (2012). Media Pembelajaran, Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya. *Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1*.
- Marzuki dan Hapsari, Lysa. (2015). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Nomer V*.
- Mbulu, Joseph. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan.
- Minarti, Sri . (2016). *Manajemen Diri Islam*. Yogyakarta: Interpena.
- Muhlisin, Moh imam. (2016). Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun Tiga Malang. *Universitas Negeri Malang*.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, Man. (2017). *Pedoman Lengkap Pramuka*. Semarang: Syalmahat Publishing.
- Suardi , Reza hafikar. (2017). Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai: Studi Kasus PKP2A di Lembaga Administrasi Negara (LAN) Kota Makassar. *Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politikdepartemen Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara 2017*.
- Syafar, Djunawir. (2017). Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Volume 5, Nomor 1*. Tombo ati online. 12 april 2016. *Pengertian dan tujuan tentang lering by doing*. Moeloes.blogspot.com